



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGKUPALAS KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG

Lusmiati, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, Milkhatun

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

E-mail Korespondensi : lusmiatiagus@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2025 Disetujui : Maret 2025 Dipublikasikan: April 2025

Abstract

In Indonesia, stunting is a major health problem. Long-term impacts caused by stunting include impaired cognitive abilities, inhibited growth and development, susceptibility to disease and low productivity. cases of stunting, in 2023 as many as 25.9% of children under five are stunted at the Mangkupalas Health Center, Samarinda Seberang. This research aims to Find the connection or relationship between the prevalence of stunting in the working region of the organization and the history of infectious diseases in children under five Mangkupalas Health Center, Samarinda District. Quantitative research with analytical surveys employing a purposive sample approach in a cross-sectional design with a population of infants suffering from stunting and a sample size of 115 toddlers. The research results showed that there was a relationship between a history of infectious disease and the incidence of stunting with a significant p value = 0.032 using Chi-Square Analysis.

keywords: Stunting short, very short, history of infectious disease

Abstrak

Di Indonesia, stunting merupakan masalah Kesehatan yang besar. Dampak jangka Panjang yang di sebabkan stunting, antara lain, gangguan kemampuan kongniti ,terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, kerentanan terhadap penyakit dan produktifias yang rendah merupakan Gambaran stunting Kasus stunting di Kota samarinda 25,3 didapatkan data kasus stunting, di tahun 2023 sebanyak 25.9% anak balitastunting di Puskesmas mangkupalas Samarinda Seberang Penelitian ini bermaksud untuk megdentifikasi hubungan atau korelasi antara riwayat penyakit infeksi pada balita dan tingkat stunting di lingkungan Puskesmas Mangkupalas Kecamatan Samarinda Penelitian kuantitatif dengan survey analitik dengan desain cross sectional, menggunakan tehnik sampling purposive sampling, dengan populasi bayi yang mengalami stunting dengan jumlah sampel 115 balita. Hasil penelitian di dapatkan ada korelasi antara stunting dan penyakit infeksi sebelumnya yang signifikasi p value=0.032 dengan menggunakan Analisa Chi-Square.

Kata Kunci : Stunting kategori pendek, sangat pendek, Riwayat Penyakit Infeksi

How to Cite: Rahma, Gadis Dewi (2025). Efek Penggunaan Metformin Sebagai Suplementasi Diet Pada Obesitas. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 9 (No.1)

© 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email: lusmiatiagus@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh kesehatan manusia dalam kandungan. Stunting atau gagal tumbuh pada bayi ialah salah satu dampak dari gangguan kesehatan. Stunting ialah kondisi yang ditandai dengan kurang gizi kronis, yang dimulai sejak masa kehamilan ibu selama 1.000 hari pertama kali dalam kehidupan dan berlanjut hingga dua tahun (Vinci et al., 2022). Kondisi ini mengakibatkan anak gagal tumbuh atau mengalami hambatan pertumbuhan.

Prevalensi stunting di Indonesia (36,4%) diidentifikasi sebagai yang tertinggi ketiga pada tahun 2019, yang memperlihatkan jumlah kasus yang substansial di negara ini. Provinsi Kalimantan Timur berada di peringkat ke-16 secara nasional karena fakta bahwa kejadian stunting pada bayi di provinsi tersebut mencapai 23,9% pada tahun 2022, sebagaimana ditunjukkan oleh Kementerian Kesehatan melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Kasus stunting di Provinsi Kalimantan Timur terdapat di seluruh kabupaten serta kota, sebagaimana ditunjukkan oleh Survei Status Gizi Indonesia 2022. senilai 27,1%. Kota Samarinda, Pada tahun 2023, Puskesmas Mangkupalas di Kecamatan Samarinda Seberang memiliki angka stunting pada balita senilai 25,9%, menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Stunting berdampak pada tumbuh kembang anak.

Anak menderita stunting dapat mengalami kecenderungan lebih tinggi untuk tertular penyakit infeksi, daya tahan tubuh yang lemah, kecerdasan intelektual (IQ) yang rendah, serta perkembangan otak yang terganggu atau rusak.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini berjenis kuantitatif dan dengan survei analitik cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. wawancara dan kuesioner

menjadi instrument yang digunakan dalam penelitian. hipotesis untuk jenis ordinal tidak berpasangan dengan analisa data uji *Chi-Square* Responden penelitian berjumlah 115 responden.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi korelasi riwayat infeksi dengan stunting pada balita usia 6 hingga 60 bulan di Puskesmas Mangkupalas. Ada persyaratan untuk inklusi dan eksklusi penelitian ini. Persyaratan untuk inklusi adalah (i) balita dan orang tuanya yang bersedia menjadi responden, (ii) balita stunting usia 6 bulan – 60 bulan nilai indeks z-score TB/U < - 2 SD serta indeks z- score TB/U > -2 SD, (iii) balita dan orang tuanya yang berada menetap di wilayah Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang, (iv) balita yang rawat langsung orang tua (v) balita yang pernah mengalami penyakit infeksi seperti diare, pneumonia, Infeksi pernafasan akut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden penelitian	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Usia Ibu		
17-25 tahun	23	20.0
26-35 tahun	68	59.1
36-45 tahun	21	18.3
46-55 tahun	3	2.6
Pendidikan		
SD	19	16.5
SMP	31	27.0
SMA	61	53.0
PT	4	3.5
Pekerjaan Orang Tua		
Tidak bekerja	8	6.95
Bekerja	107	93.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	56	48.7

Perempuan	59	51.3
Usia Balita (Tahap perkembangan)		
1-12 bulan	6	5.2
13- 36 bulan	71	61.7
37-59 bulan	38	33.8

Sumber: Data Primer juni 2024

Data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ibu seperti pada tabel 3.1 memperlihatkan jika sebagian besar bayi yang mengalami stunting berasal dari ibu usia 26-35 tahun, yaitu senilai 59,1%. Temuan ini sesuai dengan penulisan oleh Kholia Trisyani dkk (2020) yang menyatakan bahwa status gizi anak stunting tidak berkorelasi dengan usia ibu. Hal ini dikarenakan usia ibu ialah faktor tidak langsung yang menyebabkan terjadinya stunting, sedangkan berbagai faktor lain seperti asupan makanan yang mengandung energi dan protein serta Riwayat penyakit infeksi memengaruhi status gizi, dan stunting pada balita dapat diperburuk oleh faktor psikologis, terutama jika usia ibu saat hamil masih terlalu muda atau terlalu tua. Umumnya, ibu muda kurang siap menghadapi kehamilannya dan kurang menjaga dan merawat kehamilannya dengan baik. Sebaliknya, ibu yang sudah terlalu tua biasanya mengalami penurunan stamina dan semangat dalam merawat kehamilannya. Marlan, dkk (2021) melakukan penulisan tambahan yang menyimpulkan bahwa stunting tidak ditentukan oleh usia ibu, melainkan oleh tingkat pengetahuan ibu Berdasarkan pendidikan ibu, prevalensi balita stunting tertinggi terdapat pada ibu dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 61 orang (53,0%). Hal ini sesuai dengan hasil penulisan Trisyan.K, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kejadian stunting pada anak prasekolah tidak dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu. Ibu berperan pembentukan pola makan anak karena

bertanggung jawab terhadap seluruh proses penyiapan makanan, mulai dari perencanaan menu, pembelian bahan makanan, pemasakan, pendapatan keluarga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua yang bekerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan gizi keluarga bergantung pada jenis pekerjaan mereka. Orang tua yang bekerja memiliki waktu singkat untuk mengabdikan diri kepada anak-anaknya dibandingkan dengan orang tua tanpa pekerjaan. Akibatnya, kualitas pengasuhan anak mereka akan sangat terpengaruh, yang pada gilirannya dapat memengaruhi status gizi anak. Jelaslah bahwa orang tua yang bekerja seharian tidak dapat mencurahkan waktu yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kebiasaan makan anak-anak mereka. Jadi, status gizi anak-anak sangat dipengaruhi oleh asupan zat gizi mereka. perencanaan menu, pembelian bahan makanan, pemasakan, penyiapan makanan, hingga pendistribusian. Hal ini bertolak belakang dengan penulisan Puspitarina.I, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan status gizi balita. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Hal ini memperlihatkan jika Balita yang dibesarkan oleh ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berkembang lebih beruntung dari pada anak-anak yang dibesarkan oleh ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah rendah. Peran ibu sangat berpengaruh, karena ia bertanggung jawab dalam mengelola rumah tangga dan memilih makanan untuk keluarganya. Unsur gizi yang dibutuhkan oleh balita tidak terpenuhi karena keterbatasan jumlah makanan yang dikonsumsi. Data distribusi frekuensi untuk kategori pekerjaan orang tua memperlihatkan jika

94,8% balita stunting memiliki orang tua yang bekerja, dengan jumlah responden sebanyak 109 orang. Penemuan ini sejalan dengan tulisan Dungga et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua yang bekerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan gizi keluarga bergantung pada jenis pekerjaan mereka. Dalam waktu singkat orang tua untuk mengabdikan diri kepada anak dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja. Akibatnya, kualitas pengasuhan anak mereka akan sangat terpengaruh, yang pada gilirannya dapat memengaruhi status gizi anak. Jelaslah bahwa orang tua yang bekerja seharian tidak dapat mencurahkan waktu yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pola makan anak-anak mereka. Maka, status gizi anak-anak sangat dipengaruhi oleh asupan zat gizi mereka.

Tabel 3.2 Distribusi Gambaran Stunting Pada Balita

Gambaran Stunting	Frekuensi	Presentase (%)
Pendek	66	57.4%
Sangat Pendek	49	42.6%
Total	115	100.0

Sumber:Data Primer juni 2024

Dari Tabel 3.1 gambaran stunting pada balita yang di kategorikan pendek sebesar 66 balita (57.4%) sedangkan balita yang stunting dengan kategori sangat pendek sebesar 49 balita (42.6%).

Tabel 3.3 Gambaran Riwayat Penyakit infeksi

Riwayat Penyakit Infeksi	Frekuensi	Presentase (%)
Sering	59	51.3
Jarang	44	38.3

Tidak pernah	12	10.4
Total	115	100.0

Sumber:Data Primer juni 2024

Merujuk Tabel 3.3 maka kejadian stunting di Puskesmas Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang mayoritas responden balita mempunyai riwayat penyakit infeksi, dimana jumlah frekuensi riwayat infeksi kategori sering sebanyak 59 balita (51.3%) sedangkan balita stunting dengan riwayat penyakit infeksi kategori jarang berjumlah 44 balita (38.3%), balita stunting yang tidak mengalami sakit penyakit Infeksi sebesar 12 balita (10.4%) .

Tabel 3.4 Hasil Uji

Riwayat Penyakit	Kejadian Stunting		Nilai p	
	Pendek		Sangat pendek	
	N	Presentase	N	Presentase
Sering	28	47.5%	31	52.5%
Jarang	32	72.7%	12	27.3%
Tidak Pernah	6	50%	6	50%
Total	66	57.4%	49	42.6%

Berdasarkan data pada tabel 3.4 dengan dilakukan uji *chi square* di dapatkan p value 0.032, yang menunjukkan adanya korelasi riwayat penyakit infeksi terhadap stunting pada bayi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohdalya Soli et al. (2019). dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak (93,3%) sering mengalami diare dan mengalami stunting, sedangkan sering mengalami ISPA dengan stunting sebanyak (83,3%). Hasil p value kejadian penyakit infeksi terhadap kejadian stunting pada balita diperoleh yaitu p value $(0,000) < (\alpha = 0,05)$ pada balita yang mengalami diare dan p value $(0,001) < (\alpha = 0,05)$, pada balita yang mengalami ISPA, Selama masa diare dialami oleh balita. Penyakit infeksi mempengaruhi taraf gizi, dan taraf gizi

memengaruhi terjadinya penyakit infeksi (Lineleyan et al., 2021). Hasilnya menunjukkan riwayat diare dan Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eldrian (2023) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stunting balita dan angka kematian anak. Balita yang tidak pernah mengalami diare atau ISPA tidak akan stunting. Menurut hasil penelitian Kurniati (2023) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian dilakukan kepada responden maka didapatkan data P-value 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya riwayat penyakit infeksi diare, Infeksi saluran nafas dengan kejadian stunting pada balita saling berhubungan erat. Dari data tersebut, ada balita yang menderita stunting tetapi tidak pernah menderita penyakit infeksi baik ISPA, Pneumonia dan Diare yaitu sebanyak 12 balita. Dimana faktor pencetusnya terjadinya stunting tidak ada menderita penyakit infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Asrianti (2019) penelitian yang dilakukan dalam waktu hanya dalam 6 bulan terakhir belum dapat menggambarkan pengaruh terhadap gizi balit. Penelitian selanjutnya perlu memperhatikan jenis penyakit dan waktu penyakit di derita. Penelitian lain oleh Lehan et al (2023) menyatakan hubungan antara riwayat penyakit balita dengan stunting, dan hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,506 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat penyakit infeksi dan tingkat stunting berkorelasi. Faktor resiko penyebab stunting perlu di ketahui oleh orang tua, peran aktif tenaga Kesehatan sangatlah penting dalam Langkah-langkah mencegah kejadian stunting pada balita, factor-faktor penyebab stunting perlu di kaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Addawiah, R., Oswati Hasanah and Deli, H. (2020) 'Gambaran Kejadian

Stunting dan Wasting pada Bayi dan Balita di Tenayan Raya Pekanbaru', *Journal of Nutrition College*, 9(4), pp. 228–234.

doi: 10.14710/jnc.v9i4.28482

Nutrition College, 9(4), pp. 228–234. doi: 10.14710/jnc.v9i4.28482.[06.37, 10/7/2024]

Aditya Nalendra, Aloysius Rangga. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

www.penerbit.medsan.co.id.

Adi sulistyo.N.2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Statistika Teori implementasi & praktik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Anggy, G. P., Andri. P., Ghulam. F., & Marwan. F (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/JPD.081>

Bagaswoto HP. (2020). *Short Term and Long Term Effect of Stunting. Makalah Dalam Seminar Kupas Tuntas Stunting RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, 06 Februari 2020*.

Carolina, O. (2021). Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. *Jurnal Medika Hutama*, 3, 1372– 1379.

Depkes RI (2009) *Pengelompokan Usia Tungga*. Elvie Febriani, et al (2022). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Berat Badan Lahir Dan Panjang Badan*

- Lahir.Jambora Journal of health Sciences and Research. Vol. 4. No. 3 (2022) : Oktober,991-998.,
- Eldrian,Febianne.et al .2023. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Cipadung Kota Bandung. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo Vol.9 No.1 April 2023 : 80-89.
- Hasmi. (2016). Metode Penelitian Epidemiologi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Helmyati, S. (2019). Stunting dan Penanganannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayat A. Asis Almual. (2018). Pengantar Buku Keperawatan Anak (2nd ed.; Dr. Dripa Sjabana, ed. Jakarta: Dr. Dripa Sjabana (ed.).
- Gladian Cono, Elisabeth *et al* .2021.Hubungan Riwayat penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada balita usia 12-59 di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. CHMK Health Journal Volume 5, Nomor 1 Januari 2021.
- Irianto K. 2014. Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis. Bandung: Alfabeta
- Lely Khulafaur R.2017Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1- 3 Tahun
Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri Vol.6, No.2
- Lineleyan, S., Mamuaja, P., & Munthe, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 52–60.
- Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016
- Kemenkes RI.2020. Buku saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi buruk pada Balita di layanan Rawat Jalan bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta
- Kemenkes. 2021. Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit.Kemenkes 2022 .
- Kemenkes.2023.Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023- 2030.Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2023
- Kurniawati,Vivi.2023. Resiko Stunting Terhadap Kejadian Penyakit Infeksi Diare Pada Balita. Jurnal Ilmiah Cerebral Medika Vol.5.No 1 (2023) p-ISSN :2657-2435
- Reky ,Marlani.et al(2021). Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian StuntingBalita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), Oktober 2021, 1370-1373.Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi.ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print).DOI 10.33087/jiubj.v21i3.1748
- Menteri Kesehatan. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI, No. 14 Tahun 2014, tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Nugroho, Adi.S.2022.Metode penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan statistika. Yogyakarta: CV andi Offset.
- Novi Puspita Sari,2023. Asupan Gizi Dan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Kabupaten Maros.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>
- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (*Immediate Cause*) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. 10(2), 299–303.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Pusparina. I,et al (2022). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat Vol . 10 Nomor. 2, Desember 2022. ISSN : 2807-2693
- Rohdalya Solin *et al*.2019. Hubungan Kejadian Penyakit Infeksi Terhadap

- Kejadian Stunting Pada Balita 1-4 Tahun OM FKp Vol. 6 No.1, (Januari-Juni) 2019
- Sari, J.I,et al (2023). Investigasi Perkembangan Balitastuntingdi Puskesmas Wedi. The 2nd Conference Of Health And Social Humaniora.Universitas Muhammadiyah Klaten.VOL 1 No2.
- Setiawan, E., Machmud, R. & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang 94 Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>.
- Sopiyudin Dahlan, M. (2014). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trisyani.Kholia, Et al (2019). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting The Correlation Between Mother Factors And Stunting Cases. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* Universitas Aisyah Pringsewu. Volume 1 Issue 3, e-ISSN : 2721-1762
- Sujiati,et al (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Usia Todler. *ndonesian Journal of Nursing Health Science*. Vol.6,No.2, September 2021 ,p.104-112.
- Trisyani, Kholia,et al (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *urnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* Universitas Aisyah Pringsewu. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>. Volume 1 Issue 3. p-ISSN : 2721-1770
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia Tren Peluang dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak - Hak Anak. UNICEF Indonesia.
- United Nations Children's Fund Indonesia. (2017). SDG Laporan Garis Dasar SDGS Tentang Anak di Indonesia (*Baseline Report on Childern in Indonesia*). <https://www.unicef.org/indonesia/media/3131/file/SDG-Baseline-Report-2017.pdf>
- Vinci, et al. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), 66– 73.
- WHO (2005). *The WHO Child Growth Standards*.<https://www.who.int/%0Achildgro wth/en/>